

**UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI PENGGUNAAN ALAT
PERAGA DENGAN PEMBELAJARAN LANGSUNG
DI SDN 007 ROKAN IV KOTO**

Oleh

Syofian Daud

SD Negeri 007 Rokan IV Koto

syofiandaud63@gmail.com

Article History

Received : April 2018

Accepted : June 2018

Published : July 2018

Keywords

*Performance of teachers,
props, direct learning*

Abstract

This study aims to determine whether the performance of teachers can be improved through the use of props with direct learning in SDN 007 Rokan IV Koto. The teacher who became the subject of research consists of 13 teachers. Characteristics of teachers have a heterogeneous motivation, but can not be said to use props intensively while doing the learning. From the description of data processing and discussion, it can be concluded that the performance of teachers is obtained in the first cycle of 63% with good category and in the second cycle increased to 76% with good category. Meaning that Activity Use props with direct learning can improve teacher performance in SDN 007 Rokan IV Koto said successful.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja guru dapat ditingkatkan melalui penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung di SDN 007 Rokan IV Koto. Adapun guru yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 13 orang guru. Karakteristik guru tersebut memiliki motivasi yang heterogen, akan tetapi belum bisa dikatakan menggunakan alat peraga secara intensif saat melakukan pembelajaran. Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kinerja guru didapatkan pada siklus I sebesar 63% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 76% dengan kategori baik. Artinya bahwa Kegiatan Penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung dapat meningkatkan kinerja guru di SDN 007 Rokan IV Koto dikatakan berhasil.

A.Pendahuluan

Sekolah adalah suatu organisasi yang terdiri dari beberapa unsur-unsur yang saling mempengaruhi dan terkait satu sama lain. dalam organisasi yang disebut sekolah atau lebih khusus lagi kelas, melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan tersebut melekat pada tujuan sekolah/kelas sebagai organisasi dan juga tujuan yang melekat pada orang-orang yang menjadi anggota atau penggerak organisasi itu.

Aktivitas atau usaha pencapaian tujuan yang dilakukan oleh sekolah ataupun kelas, akan turut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti misalnya masalah kepemimpinan yang terjadi dalam sekolah/kelas tersebut, sehingga juga menentukan bagaimana kondisi atau iklim daripada organisasinya. Sebagai pemimpin formal, Kepala Sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya penggerakkan bawahan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Kepala Sekolah bertugas melaksanakan fungsi-

fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien serta pembinaan dan peningkatan kinerja guru secara terus menerus.

Berdasarkan pengamatan sementara di SDN 007 Rokan IV Koto, ditemukan fenomena antara lain: 1) Adanya sebagian guru yang sering datang tidak tepat pada waktunya bahkan tidak datang tanpa alasan yang jelas. 2) Adanya sebagian guru yang sering meninggalkan kantor pada saat jam kerja. 3) Tugas dan kegiatan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru kurang berjalan, sebagaimana yang diharapkan, terlebih bila tugas tersebut diluar jam dinas sekolah. 4) Banyak diantara guru-gurunya yang belum mempersiapkan perangkat pembelajaran yang seharusnya mereka miliki. 5) Program remedial dan pengayaan kurang berjalan sebagai mana mestinya, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang ”Upaya

Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung di SDN 007 Rokan IV Koto". Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kinerja Guru dapat ditingkatkan Melalui Penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung di SDN 007 Rokan IV Koto.

Kinerja guru merupakan suatu wujud aplikasi dari segala potensi yang dimiliki oleh seorang guru. kinerja guru dapat diketahui dari kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut dalam kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, sumber belajar, dan unsur-unsur lainnya yang dapat mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam melaksanakan tugas. Tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih. Menurut Gordon, guru mempunyai tugas dan pekerjaan sebagai pekerja kelompok yang menciptakan suasana belajar di kelas dan

di luar kelas, sebagai konselor yang membantu siswa agar mampu mengarahkan dan menyesuaikan diri pada lingkungan hidupnya, dan sebagai pelaksana penelitian yang berfungsi meningkatkan pelayanan pendidikan dan pengajaran. George B. Redfern mengemukakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru adalah : 1) Merencanakan dan mengorganisasikan tugas mengajar; 2) Memotivasi murid; 3) Menggunakan sumber yang tersedia; 4) Melaksanakan teknik instruksional; 5) Bertanggung jawab terhadap pertumbuhan profesional; dan 6) Melakukan hubungan dengan orang tua siswa.

Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam melaksanakan tugas. Tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih. Menurut Gordon, guru mempunyai tugas dan pekerjaan sebagai pekerja kelompok yang menciptakan suasana belajar di kelas dan diluar kelas, sebagai konselor yang membantu siswa agar mampu mengarahkan dan menyesuaikan diri pada lingkungan hidupnya, dan sebagai pelaksana penelitian yang berfungsi

meningkatkan pelayanan pendidikan dan pengajaran. George B. Redfern mengemukakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru adalah : 1) Merencanakan dan mengorganisasikan tugas mengajar; 2) Memotivasi murid; 3) Menggunakan sumber yang tersedia; 4) Melaksanakan teknik instruksional; 5) Bertanggung jawab terhadap pertumbuhan profesional; dan 6) Melakukan hubungan dengan orang tua siswa. Sementara itu Gagne dalam Uzer Usman berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar terdapat tiga kemampuan pokok yang dituntut dari guru yaitu : 1) Merencanakan kegiatan belajar mengajar; 2) Mengelola kegiatan belajar mengajar; dan 3) Menilai kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan hal tersebut di atas, Uzer Usman mengemukakan, “bahwa guru memiliki banyak tugas, baik tugas yang terikat oleh dinas maupun tugas di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas-tugas tersebut dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu : 1) Tugas dalam bidang profesi; 2) Mengelola dalam bidang kemanusiaan; 3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Sejalan dengan tugas di atas, Johnson sebagaimana dikutip Sanusi dkk mengemukakan tiga aspek *performance* guru: 1) Kemampuan profesional, mencakup: a) penggunaan pelajaran yang konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan, b) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, c) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. 2) Kemampuan sosial, mencakup: kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. 3) Kemampuan personal guru, mencakup : a) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya; b) pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh guru; c) penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagaimana panutan dan teladan bagi para siswanya.

Kegiatan pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan perencanaan yang

matang agar efektif. Hal ini mensyaratkan guru menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil evaluasi itu memberi arah dalam mengambil tindakan bagi perbaikan perencanaan dan proses pembelajaran secara berkeeseimbangan.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan kinerja guru adalah hasil yang dicapai seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan usaha-usaha yang dilakukannya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kinerja guru merupakan suatu wujud aplikasi dari segala potensi yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata lain, kinerja guru menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, sumber belajar, dan unsur-unsur lainnya yang dapat mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) berlokasi di SDN 007 Rokan IV Koto, yang ditujukan pada guru-guru. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa kinerja guru masih tergolong kurang.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas,

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Sedangkan cara pengumpulannya adalah dengan mengadakan observasi sebagai berikut:

1. Data mengenai peranan kepala sekolah sebagai fasilitator

Untuk mengukur aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator dilihat dari 5 kriteria berikut ini.

Tabel 1. Kriteria pengukuran aktivitas fasilitator

No	Kategori	Skor
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Sedang	3
4	Kurang baik	2
5	Tidak Dilaksanakan	1

2. Data mengenai peranan guru sebagai subjek penelitian

Tabel 2. Kriteria pengukuran aktivitas guru sebagai partisipator

No	Kategori	Skor
1	Dilaksanakan	1
2	Tidak dilaksanakan	0

3. Instrumen Observasi Kinerja Guru

Observasi untuk mengetahui kinerja menyangkut:

- a. merencanakan pembelajaran,
- b. melaksanakan proses pembelajaran,
- c. mengevaluasi

Tabel 3. Klasifikasi Pengukuran Observasi Kinerja Guru

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Baik	67 – 100
2	Cukup Baik	34 – 66
3	Kurang Baik	0 – 33

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:44)

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus

persentase (Anas Sudijono, 2004:43)

sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun tujuan operasional, 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kinerja guru, 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran, dan 4) Menyusun lembar pengukuran kinerja guru.

b. Implementasi Tindakan

Kegiatan Awal/ Pendahuluan dimulai 1) Apersepsi, 2) Memotivasi guru dengan mengadakan tanya jawab tentang kegiatan belajar mengajar selama ini dan menyinggung tentang penggunaan alat peraga dalam pengajaran langsung, 3) Menyampaikan tujuan materi dan membimbing guru dalam memahami materi yang akan dipelajari.

Sedangkan pada kegiatan Inti adalah: 1) Mendemonstrasikan keterampilan dengan benar dan tepat dalam menggunakan alat peraga serta meyajikan informasi materi yang sedang dipelajari secara langsung setahap demi setahap, dan fasilitator berusaha semaksimal mungkin agar semua guru dapat mengerti dan dapat memahami dengan baik, 2) Merencanakan dan memberikan pelatihan awal. Kegiatan latihan dilaksanakan secara individu, 3) Memberikan pertanyaan umpan balik baik secara lisan maupun tertulis dan guru memberikan respon terhadap jawaban para guru. Tanpa adanya umpan balik, siswa tidak mungkin dapat memperbaiki kekurangan dan kesalahannya dan tidak

dapat mencapai tingkat penguasaan ketrampilan yang mantap.

Kardi (2000) menyarankan pemberian umpan balik sebagai berikut: 1) Memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah pelatihan, 2) Upayakan agar umpan balik jelas dan spesifik, 3) Berikan pujian dan umpan balik kepada kinerja yang benar, 4) Bantulah guru dalam memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil, dan 5) Ajari sifat cara memberi umpan balik pada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai keberhasilan kinerja. Selanjutnya Kegiatan Akhir/ Penutup yaitu mengakhiri pengarahan dan memberi kesempatan bertanya .

c. Observasi

Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti yang pada saat itu memberikan pengarahan akan uraikan pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator Pada Siklus I

NO	PENILAIAN	SB	B	SD	KB	TD	JML	%
1	Mendemonstrasikan keterampilan dengan benar dan tepat dalam menggunakan alat peraga.	√					5	63%

2	Merencanakan dan memberikan pelatihan awal.		√			3
3	Memberikan pertanyaan umpan balik baik secara lisan maupun tertulis			√		2
4	Fasilitator memberikan respon terhadap jawaban para guru.		√			3
5	Memberikan umpan balik sesegera mungkin	√				4
6	Berikan pujian dan umpan balik kepada kinerja yang benar		√			3
7	Bantulah guru dalam memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil			√		2
8	Ajari sifat cara memberi umpan balik pada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai keberhasilan kinerja		√			3
JUMLAH		5	4	12	4	25

Sumber: Data Hasil Observasi, 2016

Keterangan:

SB : Sangat baik = 5

B : Baik = 4

S : Sedang = 3

KB : Kurang baik = 2

TB : Tidak baik = 1

Tabel 4 menunjukkan bahwa aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator pada pertemuan I siklus I mendapat skor total sebesar 25 atau dengan persentase sebesar 63% dengan kategori baik.

Kemudian untuk mengetahui aspek peserta didik dalam mengikuti kegiatan dapat diperhatikan hasil penilaian berikut ini. Keterangan aspek guru dalam mengikuti pembelajaran dapat diperhatikan pada uraian berikut ini. 1) Memperhatikan, pada aspek ini guru mendapat persentase 69%. 2) Bertanya, pada aspek ini guru mendapat persentase 69%. 3) Menjawab Pertanyaan, pada aspek ini guru mendapat persentase 38%. 4) Mendemonstrasikan Alat Peraga, pada aspek ini guru mendapat persentase 31%. 5) Menunjukkan Alat Peraga, pada aspek ini guru mendapat persentase 23%. 6) Keseriusan, pada aspek ini guru mendapat persentase 46%. 7) Mengajukan Usulan, pada aspek ini guru mendapat persentase 46%. dan 8) Bersikap Kooperatif pada aspek ini guru mendapat persentase 38%

Dengan demikian dari aspek partisipasi sebagai timbal balik dari usaha kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar menggunakan alat peraga didapatkan persentase ketercapaian klasikal sebesar 45%. Sesuai dengan kategori penilaian maka secara keseluruhan mendapatkan kategori cukup.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek kinerja guru diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 63% atau dengan kategori cukup baik.

d. Refleksi

Hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan dideskripsikan penulis pada tahap ini. Maka sesuai hasil penelitian belum bisa dikatakan berhasil karena skor yang didapat masih bisa ditingkatkan lagi. Kinerja guru secara keseluruhan baru mencapai 63%. Sedangkan aspek yang lain juga masih membutuhkan koreksi dan perbaikan lagi di siklus selanjutnya yaitu siklus II. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan peneliti selaku selaku fasilitator antara lain: 1) Peneliti menciptakan komunikasi yang memadai antara nara sumber dengan partisipator, 2) Peneliti melakukan bimbingan dan penilaian yang objektif terhadap partisipator, 3) Peneliti mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, 4) Peneliti melaksanakan penelitian secara otonomi dan tidak

dipengaruhi oleh pihak-pihak lain, dan 5) Peneliti melakukan adaptasi dengan partisipator agar terjalin pembelajaran yang efektif,

Kelima aspek yang dilakukan guru tersebut di atas masih tergolong sedang atau cukup baik, sehingga mempengaruhi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Kegiatan Siklus II

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun tujuan operasional, 2) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja guru untuk mengetahui kinerja guru, 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan guru dalam pembelajaran, dan 4) Menyusun lembar pengukuran kinerja guru.

2. Implementasi Tindakan

Adapun kegiatan awal/pendahuluan yaitu: 1) Apersepsi, 2) Memotivasi guru dengan mengadakan tanya jawab tentang

kegiatan belajar mengajar selama ini dan menyinggung tentang penggunaan alat peraga dalam pengajaran, 3) Menyampaikan tujuan materi dan membimbing guru dalam memahami materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya kegiatan inti berikut: 1) Mendemonstrasikan suatu keterampilan dengan benar dan tepat dalam menggunakan alat peraga serta menyajikan informasi materi yang sedang dipelajari secara langsung setahap demi setahap, dan fasilitator berusaha semaksimal mungkin agar semua guru dapat mengerti dan dapat memahami dengan baik, 2) Merencanakan dan memberikan pelatihan awal. Kegiatan latihan dilaksanakan secara individu. 4) Memberikan pertanyaan umpan balik baik secara lisan maupun tertulis dan guru memberikan respon terhadap jawaban para guru. Tanpa adanya umpan balik, siswa tidak mungkin dapat memperbaiki kekurangan dan kesalahannya dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan ketrampilan yang mantap.

Kardi (2000) menyarankan pemberian umpan balik sebagai berikut: 1) Memberikan umpan balik sesegera

mungkin setelah pelatihan, 2) Upayakan agar umpan balik jelas dan spesifik, 3) Berikan pujian dan umpan balik kepada kinerja yang benar, 4) Bantulah guru dalam memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil, dan 5) Ajari sifat cara memberi umpan balik pada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai keberhasilan kinerja. Terakhir adalah kegiatan akhir/penutup dengan mengakhiri pengajaran dan memberi kesempatan bertanya.

3. Observasi

Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti yang pada saat itu memberikan pengajaran akan uraikan pada tabel IV.4 berikut:

Tabel 5. Aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator Pada Siklus II

NO	PENILAIAN	SB	B	SD	KB	TD	JML	%
1	Mendemonstrasikan keterampilan dengan benar dan tepat dalam menggunakan alat peraga.	√					5	95%
2	Merencanakan dan memberikan pelatihan awal.	√					5	
3	Memberikan pertanyaan umpan balik baik secara lisan maupun tertulis		√				4	

4	Fasilitator memberikan respon terhadap jawaban para guru.	√					5
5	Memberikan umpan balik sesegera mungkin	√					5
6	Berikan pujian dan umpan balik kepada kinerja yang benar		√				5
7	Bantulah guru dalam memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil	√					5
8	Ajari sifat cara memberi umpan balik pada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai keberhasilan kinerja	√					5
JUMLAH		30	8				38

Sumber: Data Hasil Observasi, 2016

Aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator pada pertemuan 2 siklus II mendapat skor total sebesar 38 atau dengan persentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Dari tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut: 1) Mendemonstrasikan keterampilan dengan benar dan tepat dalam menggunakan alat peraga didapati skor penilaian yang diperoleh yaitu kategori sangat baik, 2) Merencanakan dan memberikan pelatihan awal didapati skor penilaian yang diperoleh yaitu kategori sangat baik, 3)

Memberikan pertanyaan umpan balik baik secara lisan maupun tertulis didapati skor penilaian yang diperoleh yaitu kategori baik, 4) Fasilitator memberikan respon terhadap jawaban para guru didapati skor penilaian yang diperoleh yaitu kategori sangat baik, 5) Memberikan umpan balik sesegera mungkin didapati skor penilaian yang diperoleh yaitu kategori sangat baik, 6) Berikan pujian dan umpan balik kepada kinerja yang benar didapati skor penilaian yang diperoleh yaitu kategori baik. 7) Bantulah guru dalam memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil didapati skor penilaian yang diperoleh yaitu kategori sangat baik. 8) Ajari sifat cara memberi umpan balik pada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai keberhasilan kinerja didapati skor penilaian yang diperoleh yaitu kategori sangat baik.

Kemudian untuk mengetahui aspek peserta didik dalam mengikuti kegiatan dapat diperhatikan hasil penilaian berikut ini. Keterangan aspek peserta didik dalam mengikuti pendidikan dan latihan dapat diperhatikan pada uraian berikut ini.

1) Memperhatikan, pada aspek ini guru

mendapat persentase 85%. 2) Bertanya, pada aspek ini guru mendapat persentase 69%. 3) Menjawab Pertanyaan, pada aspek ini guru mendapat persentase 85%. 4) Mendemonstrasikan Alat Peraga, pada aspek ini guru mendapat persentase 69%. 5) Menunjukkan Alat Peraga, pada aspek ini guru mendapat persentase 69%. 6) Keseriusan, pada aspek ini guru mendapat persentase 85%. 7) Mengajukan Usulan, pada aspek ini guru mendapat persentase 54%. 8) Bersikap Kooperatif pada aspek ini guru mendapat persentase 85%

Dengan demikian dari aspek partisipasi sebagai timbal balik dari usaha kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar menggunakan alat peraga didapatkan persentase ketercapaian klasikal sebesar 75%. Sesuai dengan kategori penilaian maka secara keseluruhan mendapatkan kategori baik.

Perbaikan kegiatan penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung yang dilakukan oleh peneliti memberikan dampak baik terhadap kinerja guru.

2.Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa Aspek kinerja guru Pada Siklus I belum mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung akademik yang diberikan yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Tabel 6. Data Perbandingan Aspek aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator Pada Siklus I, dan II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Sangat baik	5	30
Baik	4	8
Sedang	12	-
Kurang baik	4	-
Tidak baik	-	-
Jumlah	25	38
Persentase	63% tercapai	95% tercapai

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek aktivitas kepala sekolah sebagai fasilitator mendapatkan ketercapaian dengan skor 25 atau dengan persentase sebesar 63 dari seluruh aspek penilaian atau sebesar 63% seluruh

aktivitas tercapai. Kemudian pada siklus II skor yang diperoleh sebesar 38 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 95% dari seluruh aspek tercapai.

Kemudian dari aspek aktivitas guru sebagai partisipator juga dijelaskan dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel 7. Data Perbandingan Aspek aktivitas guru sebagai partisipator Pada Siklus I, dan II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Skor pelaksanaan	47	78
Persentase	45% tercapai	75% tercapai

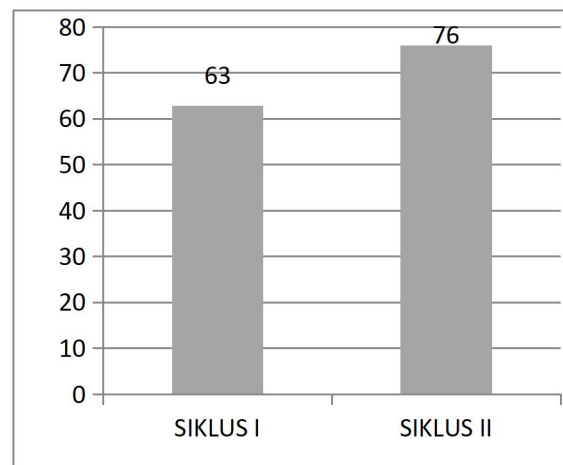
Dengan demikian, dari aspek aktivitas guru sebagai partisipator dalam penelitian ini dimaka pada siklus I skor yang didapat dari pelaksanaan pengarahan oleh kepala sekolah mendapatkan skor sebesar 47 atau dengan persentase ketercapaian sebesar 45%. Kemudian pada siklus II tingkat partisipasi sebesar 75% lebih tinggi dari siklus I dan dengan skor pelaksanaan sebesar 75.

Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga membawa implikasi terhadap peningkatan kinerja guru.

Tabel 8. Perbandingan Kinerja Guru Pada Siklus I dan II

KET	PERSENTASE KLASIKAL	KATEGORI
SIKLUS I	63%	Cukup baik
SIKLUS II	76%	Baik

Pada aspek kinerja guru didapatkan pada siklus I sebesar 63% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 76% dengan kategori sangat baik. Agar lebih jelas dapat diperhatikan pada kurva berikut ini.



Meningkatnya kegiatan penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung dari siklus I ke siklus II memberikan implikasi terhadap kinerja guru. Dengan demikian jika telah tercapai keberhasilan ini maka tidak perlu lagi ada siklus berikutnya.

D.Simpulan dan Saran

Dari uraian pengolahan data dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa kinerja guru didapatkan pada siklus I sebesar 63% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 76% dengan kategori baik. Artinya bahwa Kegiatan Penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung dapat Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 007 Rokan IV Koto dikatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. 1981. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ary H. Gunawan. 2002. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Kinerja Staff dan Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Douglas. 2002. *Designing Teaching Strategis*. San Diego: Academic Press.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung Pendidikan Sekolah*. Penerbit: Diva Press.
- Kimbal Willes. 1995. *Supervison for better school*. New York. Prentice-hall.
- Made Pidarta. 2009. *Pemikiran Tentang Penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar & Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- N.A Amatembun. 2000. *Penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung Pendidikan Penuntun Para Pemilik Pengawas dan Guru-guru*. Bandung : Suri.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Nomor Tahun 2008 Tentang Guru.
- Piet. A. Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Penggunaan alat peraga dengan pembelajaran langsung Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sergiovanni & R.J Starrat. 1971. *Supervisson Human Perspective*. New York: Grow-Hill Book Company.

Sergiovanni & R.J Starrat. 1987. *Educational Governance And Administration*.